

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta tentang Persepsi guru mengenai guru profesional di daerah pedesaan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, memilih pendekatan kualitatif karena beberapa karakteristik penelitian kualitatif tampak sesuai dengan apa yang akan dilakukan dan pendekatan ini lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam, saling berinteraksi dan dinilai lebih sensitif terhadap segala aspek dan perubahan yang saling mempengaruhi (Alwasilah, 2011). Dengan pendekatan kualitatif penulis bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku persepsi dan tindakan secara deskripsi (Moleong, 2004). Menggunakan Metode Kualitatif merasa tepat karena dapat memahami situasi sosial secara mendalam termasuk memahami Persepsi (Smith & Osborn, 2009).

Pendekatan ini bersifat fenomenologis karena menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengeksplorasi cara-cara di mana guru TK memandang profesionalisme dalam profesi mereka dan juga membatasi asumsi yang telah terbentuk sebelumnya tentang pengalaman, perasaan, serta respons terhadap profesi mereka karena Paradigma fenomenologi ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas natural *setting* yang holistic, kompleks dan terperinci (Suryani, 2015). Penelitian fenomenologi partisipan biasanya terdiri dari sampel yang homogen (Langdridge, 2007; Smith & Osborn, 2009).

#### 3.2 Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu atau kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan penulis (Sukmadinata, 2011). peneliti menyatakan bahwa partisipan

dalam penelitian ini dianggap sesuai dan cocok dengan penelitian ini karena akan didapatkan kelompok yang lebih mendekati (Smith & Osborn, 2009). Kriteria yang dijadikan sumber data yaitu guru-guru di pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan berjarak cukup jauh dari perkotaan.

Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) guru taman kanak-kanak yang berbeda dari dua taman kanak-kanak di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Guru yang menjadi partisipan penelitian diberikan nama samaran untuk menjaga privasi responden. Secara rinci akan di jelaskan secara singkat dalam penjelasan di bawah ini.

#### 1. Ibu Dn

Ibu Dn adalah seorang kepala sekolah sekaligus merangkap sebagai guru di TK TKR (Disamarkan). Ibu tinggal di rumah dinas yang sederhana atau bisa disebut juga dengan rumah bedeng. Bersama suami dan juga kedua orang anaknya yang berusia 18 tahun dan anak bungsunya yang berusia 14 tahun. Suami bu bekerja sebagai karyawan kebun di pabrik teh dengan penghasilan Rp. 1.500.000 per bulannya. Bu lahir pada tahun 1974. Bu Dn mengajar sebagai guru di TK TKR selama 18 tahun.

Latar belakang menjadi guru di daerah perkebunan sangatlah dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan sekitar sekolah. Di daerah perkebunan hanya ada sekolah TK, SD dan SMP tetapi tidak ada sekolah SMA. Anak-anak lulusan SMP jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setingkat SMA/MA/SMK atau perguruan tinggi sangatlah jauh dan mahal. Banyaknya lulusan SMP di daerah tersebut menjadikan lulusan SMA dianggap berpendidikan tinggi oleh masyarakat sekitar, sehingga layak dijadikan seorang guru di perkebunan tersebut. Sangat jarang guru yang ber lulusan SMA yang ingin menjadi guru di TK TKR jika tidak bertempat tinggal di daerah perkebunan. Apalagi guru yang berkualifikasi sarjana. Guru yang berkualifikasi sarjana biasanya lebih memilih untuk bekerja di perkotaan. Faktor tersebut membuat Ibu dipercaya oleh yayasan perkebunan untuk menjadi guru di TK TKR.

Ibu berminat untuk menjadi guru karena kebutuhan finansial, kepercayaan yayasan, menyukai anak kecil dan inspirasi dari orang tua sebagai guru agama di perkebunan. Di daerah tersebut guru seperti Bu disebut dengan guru kebun. Guru kebun adalah guru yang bekerja di yayasan perkebunan dan dipekerjakan layaknya seorang buruh di perkebunan tetapi tugasnya adalah mengajar. Guru kebun diberikan hak yang sama halnya dengan buruh seperti tunjangan, pangkat dan ke wajiannya. Guru juga harus melaksanakan absen *finger* setiap harinya sesuai jam kerja buruh pabrik.

Setiap hari senin sampai sabtu Ibu bekerja di TK TKR dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Anak-anak TK masuk pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB, selebihnya Ibu Rita mengerjakan Administrasi, perencanaan pembelajaran, dan menyediakan alat peraga pembelajaran dan beres-beres kelas sampai pukul 14.00 WIB, apabila tidak selesai, ibu mengerjakan pekerjaan itu di rumah sampai pukul 20.00. Jam Kerja 9 jam perhari, 45 jam /minggu dengan gaji Rp.600.000 per bulan. Selebihnya ibu membantu para pekerja kebun di pabrik sampai pukul 16.00 WIB.

Ibu adalah guru yang loyal terhadap pekerjaannya sebagai guru, Bu mengajar cukup baik di kelas, dia selalu membuat perencanaan dalam mengajar setiap harinya. Selain itu, Bu merupakan guru yang kreatif, terlihat ketika Bu memanfaatkan fasilitas yang ada menjadi bahan ajar yang bermakna untuk anak. Contohnya bu Rita memanfaatkan bahan ajar dari tanah yang ada di sekitar kelas untuk bahan belajar anak, anak-anak diminta untuk menggambar sesuatu dengan menggunakan ranting dan tanah yang ada di halaman sekolah.

## 2. Bu Er

Ibu Er adalah seorang kepala sekolah sekaligus merangkap sebagai guru di TK HP. Ibu Er tinggal di rumah dinas perkebunan yang sangat sederhana atau disebut juga dengan rumah bedeng bersama suami dan kedua orang anaknya. Suami Ibu Er adalah seorang buruh pabrik, suami bu Er kerja di

bagian mesin pengolah teh. Penghasilan Suami bu Er sekarang Rp. 1.500.000. Ibu Er mempunyai empat orang anak. Dua orang anak perempuan telah berkeluarga, satu orang anak sekolah smp dan anak paling bungsu masih berusia empat tahun.

Bu Er berusia lahir pada tahun 1973 dan sekarang berusia 46 tahun dan telah mengajar sebagai guru di TK HP hampir menginjak 20 tahun sejak tahun 2000. Sebelum bu Er menjadi guru TK, Ibu Er kerja di pabrik RAMATEX di Bandung, karena tidak betah ibu Er pulang ke Pasirjambu dan mengajar di SMP dengan mata pelajaran Ekonomi selama 1 tahun, setelah itu Bu Er berhenti mengajar di SMP karena menikah dan hamil. Setelah itu Bu Er mencari pekerjaan lain untuk membantu suaminya. Suami nya bekerja di Pabrik Perkebunan teh sebagai teknisi mesin pengolahan teh dengan penghasilan perbulannya sekitar Rp. 1.500.000 per bulannya.

Ibu Er melihat ada lowongan pekerjaan di Koperasi dan di TK HP, Bu Er melamar di TK HP dan di Koperasi Perkebunan, tak disangka ternyata keduanya menerima lamaran Bu Er. Akan tetapi Ibu Er lebih memilih menjadi guru kebun di TK HP. Guru kebun adalah guru yang bekerja di yayasan perkebunan dan dipekerjakan layaknya seorang buruh di perkebunan tetapi tugasnya adalah mengajar. Guru kebun diberikan hak yang sama halnya dengan buruh seperti tunjangan, pangkat dan kewajibannya. Guru juga harus melaksanakan absen *finger* setiap harinya sesuai jam kerja buruh pabrik. Selain itu bu Er juga berkewajiban mengisi absen online dari pemerintah.

Bu Er memilih menjadi guru di kebun dikarenakan sedari kecil Ibu Er bercita-cita menjadi seorang guru, selain itu jika bekerja di TK Ibu Er merasa bisa membawa anaknya saat bekerja pada saat itu anak Bu Er berumur 3 tahun. Ibu Er memilih menjadi Guru TK di TK HP dikarenakan suami dan keluarga pun tinggal dan bekerja sebagai petani dan buruh kebun.

Bu Er dianggap layak oleh masyarakat dan yayasan untuk menjadi seorang guru dikarenakan berlatar belakang pendidikan SMEA dan susah nya

mencari guru di daerah perkebunan. Hal itu disebabkan tidak ada sekolah setingkat SMP dan SMA di daerah perkebunan tersebut kecuali sekolah TK dan SD. Banyak masyarakat di daerah sana yang putus sekolah, dikarenakan mahal dan jauhnya akses menuju sekolah ke tingkat SMP, SMA ataupun ke perguruan tinggi. Hal ini menjadikan sedikit masyarakat sana yang berkualifikasi Sarjana (S1), jangankan sarjana (sarjana) tingkat SMP/ SMA pun cukup sulit.

Setiap hari senin sampai sabtu Ibu Er bekerja di TK HP dari pukul 07.00 sampai pukul 15.00 WIB Anak-anak masuk kelas dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Selebihnya Bu Er mengerjakan administrasi sekolah, membuat perencanaan dan menyiapkan media pembelajaran untuk hari esok sampai pukul 15.00 WIB. Jam Kerja 8 jam perhari dengan gaji Rp. 700.000 perbulan dan uang tersebut terkadang dipotong untuk uang transportasi ketika ingin rapat IGTKI atau untuk keperluan pemberkasan Ibu Neneng (Nama disamarkan)

### 3. Bu Sf

Ibu Sf bekerja di TK HP bersama dengan Ibu Er, Ibu Sf adalah seorang Guru Kebun, Guru kebun adalah guru yang bekerja di yayasan perkebunan dan dipekerjakan layaknya seorang buruh di perkebunan tetapi tugasnya adalah mengajar. Guru kebun diberikan hak yang sama halnya dengan buruh seperti tunjangan, pangkat dan kewajibannya. Guru juga harus melaksanakan absen finger setiap harinya sesuai jam kerja buruh pabrik. Selain itu guru juga berkewajiban mengisi absen online dari pemerintah.

Bu Sf tinggal di rumah bedeng bersama kedua orang tuanya dan ketiga orang adiknya 14 tahun dan 10 tahun, dan yang paling kecil 7 tahun, kedua orang tua Bu Sf adalah karyawan di perkebunan teh pth, kedua orang tua Bu Sf bekerja menjadi pemetik teh. Penghasilan orangtua dari hasil bekerja menjadi pemetik teh adalah Rp.500.000 sehingga penghasilan

dari keduanya adalah Rp1.000.000 per bulan. Bu Sf terbilang masih cukup muda karena masih umurnya masih berusia 22 tahun.

Sebelumnya Bu Sf hanya membantu kedua orang tuanya di pabrik teh. Pada usia 21 tahun, Bu Sf diajak oleh Ibu Er untuk ikut membantunya mengajar di TK HP, waktu itu Ibu Er membutuhkan seorang guru di kelasnya. Dikarenakan Ibu Sf belum memiliki pekerjaan, Bu Sf bersedia menjadi Guru di TK tersebut. Bu Sf masih berkualifikasi SMA dan belum mempunyai sertifikat sebagai pendidik.

Memang cukuplah sulit mencari guru lulusan sarjana yang ingin mengajar di perkebunan, apalagi bukan orang asli daerah perkebunan. Perkebunan pun tidak mempermasalahkan seorang guru berkualifikasi SMA, yang terpenting adalah guru tersebut mau mengajar-anak-anak di TK perkebunan dengan sepenuh hati dan penuh tanggung jawab. Anak-anak di TK HP rata-rata muridnya adalah anak dari para petani dan buruh pabrik di perkebunan.

Pada awalnya Bu Sf merasa ragu untuk menjadi guru di TK HP, karena tidak ada terlintas sama sekali dipikiran Bu Sf untuk menjadi seorang guru. Pada awalnya Bu Sf ingin mencoba mencari pekerjaan di daerah kota, Bu Sf mencoba melamar ke pabrik di Bandung, sambil menunggu panggilan Bu Sf mencoba mengajar di TK HP karena perkebunan membutuhkan guru untuk membantu bu Er di TK. Dikarenakan kebutuhan finansial Bu Sf menerima pekerjaan sebagai guru di TK HP disamping itu Ibu Sf tidak dapat menolak ajakan Bu Er untuk membantunya disana. Seiring berjalannya waktu Bu Sf pun mulai terbiasa. Tetapi Bu Sf masih belum menguasai dalam mengajar dan mengatasi anak yang rewel, Bu Sf merasa pengalaman dan ilmu yang dimiliki Bu Sf masih kurang. Banyak faktor yang membuat Bu Sf merasa tidak layak menjadi Guru, Salah satunya faktor Kualifikasi, ilmu, dan pengalaman yang minim dalam menangani anak usia .

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan dengan teknik observasi. wawancara semi terstruktur akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari para guru terkait persepsi mereka mengenai tuntutan guru profesional. Penggunaan teknik observasi hanya digunakan untuk melihat kebenaran data.

Melalui teknik wawancara merupakan teknik yang paling baik dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat memberi pertanyaan susulan, responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan, responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang (Alwasilah, 2011). Wawancara yang dilakukan menggunakan jenis pertanyaan yang semi terstruktur agar dapat membuka pemikiran peserta sehingga menanggapi dari berbagai dimensi (Moleong, 2004) Wawancara mendalam atau semi terstruktur adalah salah satu metode utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Robin, Legard Keegan, jill and Ward, 2003).

Beberapa daftar pertanyaan disiapkan sebagai rambu dan batasan dalam mengajukan pertanyaan, sehingga pertanyaan-pertanyaan selanjutnya akan berkembang dari pertanyaan awal dan kemudian akan menjadi bank data bagi penelitian ini. Pertanyaan awal dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana perspektif guru Taman Kanak-kanak di daerah pedesaan terhadap profesionalisme guru? Selanjutnya pertanyaan penelitian akan berkembang dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan perasaan dalam melaksanakan profesionalisme guru.

Proses wawancara dilakukan secara terpisah bagi setiap partisipan. Pada proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan panduan yang telah dibuat untuk dapat menggali sudut pandang partisipan mengenai pengalaman pengembangan profesionalnya.

### 3.4 Analisis Data

Menggunakan Teknik analisis IPA (*Interpretative Phenomenology Analysis*). Teknik IPA ini dipilih karena dirasa cocok untuk penelitian yang ingin mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi antar pandangan partisipan tentang objek atau peristiwa (Smith & Osborn, 2009). IPA merupakan penelitian untuk mencari makna yang terkandung dalam pengalaman, kejadian dan keadaan partisipan. Penelitian IPA mencoba mendekati dunia personal partisipan, berusaha mengambil sudut pandang (Smith, 2013). Esensi dari IPA terletak pada fokus analisis, dimana fokus tersebut mengarah pada perhatian analisis kita terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh responden untuk memaknai pengalaman yang dialami. Conard (1987) dalam smith (2013) menjelaskan bahwa dalam proses interpretasi terdiri dari dua langkah pertama para partisipan mencoba mengartikan dunia mereka kemudian peneliti mencoba untuk mengartikan kegiatan para partisipan yang tengah mengartikan dunia mereka.

Proses analisis menggunakan IPA dilakukan setelah proses wawancara dan observasi. Setelah itu, akan diubah kedalam bentuk transkrip untuk mempermudah dalam melakukan analisis. Langkah-langkah yang ada dalam IPA kemudian akan diaplikasikan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 3.4.1 Membaca ulang transkrip data

Hasil dari percakapan antara peneliti dengan partisipan penelitian diubah kedalam bentuk transkrip. Setelah diubah dalam bentuk transkrip wawancara, hal yang pertama dilakukan yaitu membaca transkrip wawancara secara berulang kali dan terus menerus secara cermat. Alangkah baiknya apabila sambil mendengarkan rekaman percakapan peneliti dengan partisipan dan tepi kiri disisakan untuk membuat catatan mengenai apa yang menarik atau signifikansi dari perkataan responden.

Kutipan berikut ini menunjukkan contoh dari transkrip data wawancara adalah sebagai berikut :



Tabel 1

## Contoh Transkrip data wawancara

**Interviewer** Apa alasan ibu memutuskan mau menjadi seorang guru?

**Responden** Heheheh... kumargi panginten nya kahiji peryogi panginten kaduana dipercanten panginten ngawulang ngajar kitu, tentu juga suka anak-anak oge. Resep kamurangalih, minat onghok Teras terinspirasi ku pun bapa panginten, baheula kan ngawulang. Ngawulang SD, SMP.

**Interviewer** Mengapa ibu memutuskan bekerja di sekolah ini (sekolah yang ibu tempati sekarang)?

**Responden** Margi kan di tempat ayeuna tinggal, tebih tinu sanes janteun meryogikeun oge. di dieu weh kitu nya. Pami dinu sanes mah tebih onghok ti tempat tinggal, tos we didieu. Kaeresan keluarga didieu, caroge oge kengeng orang dieu, tos weh nu cakeut weh didieu.

**Interviewer** Bagaimana Perasaan ibu setelah menjadi guru?

**Responden** Aya kabanggaan lah, mun taenmah naik level, asalna di TPA mang ngasuh hungkul. Ai janteun gurungmah urang tah bisa ngembangkeun diri deui teu ngasuh hungkul pangginteun. Teras jadi gurumah leuwih dihargaan teras tiasa kenal sareung guru nu sanes, kengeng pengalaman baru. Ah resep we.

**Interviewer** Ibu damel di dieu sampai hari naon wae ? teras sampai jam sabaraha?

**Responden** Dari jam 7 sampai jam 2 pami ngajarnamah mung dugi tabuh 11, ngan kan tetep ngerjakeun administrasi. Teras mantuan di kebon kitu. Pami dintenaman senin sampai sabtu.

**Interviewer** Mantuan naon di kebon teh?

**Responden** naon we, ngepakan enteh. Atau naon we nu tiasa di kerjakeun dugi jam 4.00

**Interviewer** Bagaimana ibu mengatur waktu ibu untuk menyelesaikan semua tugas mengajar dan administrasi di sekolah?

**Responden** nya kan uih barudak. Ngerjakeun heula administrasi, media, sareung naon wae kebutuhan kangge enjing di ajar murang kalih. Alhamdulillah aya laptop ayeunamah ti BOP, sakedik-sakedik tiasa ngetik dina laptop. Administrasi ti guru-guru di tulis tangan heula teras di kanu laptopkeun, pami peryogi tiap tahun di print di luar, Mung angger we dapodikmah ku operator kecamatan da jaringana apanan teu aya didiemah

### 3.4.2 Melakukan Pemberian code/ catatan awal (*initial coding*)

Pemberian kode (*coding*) merupakan proses mengolah informasi yang telah dipilih pada langkah sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian menjadi segmen-segmen tulisan kemudian memaknainya (Rossman, Gretchen B, Rallis, 2012).

Pada saat peneliti menemukan data-data yang menarik perhatian peneliti memberikan tanda/kode pada sebuah fenomena yang diungkapkan oleh partisipan yang berfokus pada tujuan penelitian, seperti menggambarkan mengenai perasaan, pemahaman dan pemikiran dari partisipan mengenai topik penelitian.

Tabel 2

Contoh Open Coding

Apa alasan ibu memutuskan mau menjadi seorang guru?		
Bu	Heheheh... kumargi pangintenan nya kahiji peryogi pangintenan kaduana dipercanten pangintenan ngawulang ngajar kitu, tentu juga suka anak-anak oge. Resep kamurangkalih, minat ongkoh Teras terinspirasi ku pun bapa panginten, baheula kan ngawulang. Ngawulang SD, SMP.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerlukan pekerjaan</li> <li>• Dipercaya untuk mengajar</li> <li>• Terinspirasi dari orang tua</li> <li>• Suka pada anak-anak</li> </ul>

Bu Er	<p>Ai cita-citamah ti alit hoyang jadi guru, tapi alhamdulillahnya kasamapain jadi guru, terus tinggalna pan dipekebunan gaduh jodo diPatuha, gaduh jodo ge da diPatuha asalnamah pan alim, kutanteh.kaPatuha deui-kaPatuha deui. Gok deui nya gok</p> <p>eui. Ayeuna atu da daripada cicing, nganggur, sedang kebutuhan teh seueur, aya lowongan, aya lowongan di TK, ngalamar weh ka TK. Janteun weh ditampi janteun guru, abong cita-cita jadi guru. Teras nyobian weh, manawi ka mampuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi guru adalah cita-cita dari kecil</li> <li>• Kebutuhan finansial</li> <li>• Bersuami orang kebun</li> </ul>
Bu Sf	<p>Kebutuhan bu, nya peryogi artos, teas dorongan ti orang tua, teras teu tiasa nolak oge ka bu Er na</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dorongan dari orang tua</li> </ul>
Mengapa ibu memutuskan bekerja di sekolah ini (sekolah yang ibu tempati sekarang)?		
Bu	<p>Margi kan di tempat ayeuna tinggal, tebih tinu sanes janteun meryogikeun oge. di dieu weh kitu nya. Pami dinu sanes mah tebih ongkoh ti tempat tinggal, tos we didieu. Kaleresan keluarga didieu, caroge oge kengeng orang dieu, tos weh nu cakeut weh didieu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak dari tempat tinggal yang dekat dengan sekolah</li> <li>• Guru dari tempat lain yang tidak mau mengajar di kebun</li> <li>• Memerlukan guru di kebun</li> <li>• Keluarga tinggal di perkebunan</li> </ul>

Bu Er	Da tinggal di Patuha, keluarga di Patuha, sakolana di Patuha, nya TK ge di Patuha, nya pami ayeuna ngajar dinu sanes tebih dari tempat tinggal. Nya atos we ngajar di TK didinya, tambah deui hese atu pami guru ti luarmah da tara darakeun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak tempat tinggal yang dekat dengan sekolah</li> <li>• Susah mencari guru di luar daerah</li> </ul>
Bu Sf	Nya kawas tadi we, Kebutuhan bu, nya peryogi artos, teras dorongan ti orang tua, teras teu tiasa nolak oge ka bu Er na	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan finansial</li> <li>• Dorongan dari orang tua</li> </ul>
Bagaimana Perasaan ibu setelah menjadi guru?		
Bu	Aya kabanggaan lah, mun taeunmah naik level, asalna di TPA mang ngasuh hungkul. Ai janteun gurungmah urang tah bisa ngembangkeun diri deui teu ngasuh hungkul pangginteun. Teras jadi gurumah leuwih dihargaan teras tiasa kenal sareung guru nu sanes, kengeng pengalaman baru. Ah resep we.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi guru adalah sebuah kebanggaan</li> <li>• Bisa lebih mengembangkan diri</li> <li>• Senang karena punya pengalaman baru</li> </ul>
Bu Er	Seneng, bangga, sakeudikna meureun dihargai ku masyarakat teh, tambah aya ka anak bisa ngadidik utaminamah nu daerah ieu jeung tiasa oge ngadidik ka anak sorangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangga menjadi guru</li> <li>• Merasa lebih dihargai</li> <li>• Senang karena bisa mendidik anak di daerah sendiri</li> </ul>

Bu Sf	<p>campur aduk aya senangna aya dukana.tapi dengan menjadi guru saya jadi tau bagaimana cara mendidik anak, menambah pengalaman, menambah ilmu. Jadi tau cara menangani anak bagaimana, ya meskipun masih banyak kurangna, nya dijalanin sajah. Pas awalmah asa cigah nu gampang kitu, ah pira oge ngajar budak, pira oge ngasuh budak, pelajaranana oge moal hese-hese teuing. Tapi pas gok mah geumper kantenaan aya murangkali nu gelut, nu nangis, teras kedah ngombehan pami aya nu hoyong pipis atau bab nyaaa kitu tea we gening. Nya kadangmah sok ambek oge</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang karena menambah pengalaman</li> <li>• Menambah pemahaman dalam mendidik anak.</li> <li>• Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang tidak gampang</li> </ul>
-------	--	--

### 3.4.3 Mengelompokan tema yang sama

Dari hasil catatan awal (Koding) kemudian dikelompokan dalam tema-tema yang sama. Pengelompokan ini mempunyai tujuan untuk mencari tema-tema yang muncul dari hasil wawancara sebagai temuan atas hasil penelitian. Berikut ini adalah contoh dari pengelompokan atas tema yang muncul dari hasil wawancara dari salah satu responden penelitian.

Tabel 3 Contoh Tematik Coding

Kode	Tema	Pernyataan	Responden
SB	Semangat belajar	..... ibu janten guru teh tos lebih ti 20 tahun, tapi ilmu mah masih rada kirang, nyeta ai teu kuliah mah kieu masih rada kirang..... semangat abdimah pami kanu diajarmah, pami ikutan bintek sareung pkb abdimah semangat pisan. Sawios jauh jeung awis kuongkos oge, nya biaya oge, tpi kan sakedikna jadi paham.	Bu Er
		..... mung sesuai kemampuan. Aya PKB ikut, aya diklat ikut, maca buku tentang ke-PAUD-an hayu, da etamah kebutuhan. Tong abong abdimah ti SMA. Ah, atu hoyong we nambahan ilmu mah, hoyong we jadi profesionalmah kitu.	Bu
		Alhamdulillah abdimah kabantos kuayana IGTKI atanapi KKG, janten pami ngiring pertemuan teh. Kasempetan abi kangge nambah ilmu. Kawas terang RKH, RKM, Promes Prota, media atau kengeng informasi naon we.....	Bu Er
		Tong abong abdi mah ti SMA ah, atu hoyong we nambah ilmu mah hoyong we jadi profesionalmah	Bu Er

DG	Definisi guru profesional	Bisa mendidik dalam pelajaran. Mengikuti prosedur guru, bisa mengimplementasikan aturan-aturan pendidikan tentang guru paud kitu,	Bu
		Guru Profesional adalah guru yang mau mendidik, mau mencari ilmu dalam mendidik dan sesuai dengan tupoksi pemerintah. Ceuk pemerintah kedah kieu, ikutin, kedah kitu ikutin.	Bu Er
		Guru Profesional adalah guru yang berdedikasi untuk kemajuan sekolah, guru yang sudah bersertifikasi, guru yang sudah sarjana	Bu Sf
GRM	Guru sebagai role model	Guru itu kan role model, jadi harus memberikan contoh yang baik kangge anak-anak, kangge masyarakat	Bu Er
TGF	Tugas guru profesional	Guru profesional itu harus disiplin harus tanggunng jawab, tertib kitu welah..... Harus memperhatikan pembelajaran, harus mencari ilmu, kaya dari bimtek, pelatihan, maca tidak pantang menyerah	Bu

		<p>Tugas guru profesional menurut saya yaitu mendidik, jadi guru tugas utamanya mendidik bukan sekedar mengajar, apalagi guru paud, mendidiknya juga harus pake hati, da pami teu aya hati mah hese. Teras tugas guru teh nyaeta ngerjakeun administrasi sakola kawas nu 8 standar tea. Saterasna nyeta kedah sarjana sareung kedah tos tersertifikasi.</p>	Bu Er
		<p>Harus gaduh sertifikasi, harus sabar , harus pinter komo zaman ayeunamah budak teh pararinter. Urang teh kedah leuwih pinter ti murangkalih, harus bisa komputer, harus ngiring pelatihan-pelatihan kitu, teras kedah S1 jurusan pendidikan, seuerlah. Teras kedah nurut ka pimpinan. Nya kan urangteh gaduh dua dunungan nyaeta yayasan sareung pemerintah, harus nurut kitu, panginteun.</p>	Bu Sf